

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan sebelumnya, yang merujuk pada permasalahan dan tujuan penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal mengenai analisis tingkat kesehatan Bank Umum Syariah di Indonesia dengan menggunakan metode CAMEL adalah sebagai berikut:

1. Hasil penilaian Permodalan (*Capital*) bank umum syariah di Indonesia secara umum berada dalam kondisi sangat sehat. Dimana dengan rata-rata nilai CAR sebesar 33.36%, 37.46%, 50.53%, 56.84% dan 49,53% dengan rasio CAR terbaik dimiliki oleh Bank Aladin Syariah sementara rasio CAR terburuk dimiliki oleh Bank Syariah Indonesia.
2. Hasil penilaian Kualitas Aset (*Asset Quality*) bank umum syariah di Indonesia secara umum berada dalam kondisi sehat. Dimana dengan rata-rata nilai NPF sebesar 2.45%, 2.52%, 2.84%, 2.81% dan 2.07% dengan rasio NPF terbaik dimiliki oleh Bank Aladin Syariah sementara rasio NPF terburuk dimiliki oleh Bank KB Bukopin Syariah.
3. Hasil penilaian Manajemen (*Management*) bank umum syariah di Indonesia secara umum berada dalam kondisi sehat. Dimana dengan rata-rata nilai NPM sebesar 106.89%, 151.85%, 54.33%, 70.74% dan 79.83% dengan rasio NPM terbaik dimiliki oleh Bank Aladin Syariah sementara rasio NPM terburuk dimiliki oleh Bank BJB Syariah.
4. Hasil penilaian Rentabilitas (*Earnings*) bank umum syariah di Indonesia dengan menggunakan rasio ROA dan BOPO. Nilai ROA bank umum syariah di Indonesia secara umum berada dalam kondisi sangat sehat. Dimana dengan rata-rata nilai ROA sebesar 0.77%, 2.60%, 1.75%, 1.38% dan 1.50% dengan rasio ROA terbaik dimiliki oleh Bank BTPN Syariah sementara rasio ROA terburuk dimiliki oleh Bank Aladin Syariah. Kemudian Nilai BOPO bank umum syariah di Indonesia secara umum berada dalam kondisi tidak sehat. Dimana dengan rata-rata nilai BOPO sebesar 97.58%, 87.47%, 86.08%,

155.01% dan 123.85% dengan rasio BOPO terbaik dimiliki oleh Bank BTPN Syariah sementara rasio BOPO terburuk dimiliki oleh Bank Aladin Syariah.

5. Hasil penilaian Likuiditas (*Liquidity*) bank umum syariah di Indonesia secara umum berada dalam kondisi tidak sehat. Dimana dengan rata-rata nilai FDR sebesar 81.01%, 39047.59%, 84.57%, 70.57% dan 84.29% dengan rasio FDR terbaik dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia sementara rasio FDR terburuk dimiliki oleh Bank Aladin Syariah
6. Hasil penilaian tingkat kesehatan bank pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang dianalisis dengan metode CAMEL pada tahun 2018 sampai 2022 secara keseluruhan sebesar 85.93% dengan predikat sehat. Mencerminkan bahwa kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia masih dalam kondisi Sehat.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan tersebut, maka ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan yaitu:

a. Bagi Bank Umum Syariah

1. Untuk mengurangi rasio BOPO, terutama pada Bank Aladin Syariah, Bank KB Bukopin Syariah, Bank Muamalat Indonesia, dan Bank Panin Dubai Syariah, diperlukan peningkatan pendapatan operasional melalui peningkatan sumber pembiayaan dan efisiensi dalam pengelolaan beban dana serta beban operasional. Rekomendasi ini juga berlaku untuk bank syariah lainnya guna mencapai peningkatan yang lebih baik pada periode mendatang.
2. Untuk menurunkan rasio FDR, terutama pada Bank Aladin Syariah, perlu meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga dan perlu diterapkan manajemen likuiditas yang lebih cermat untuk memantau dan mengelola ketersediaan dana jangka pendek. Langkah ini diharapkan membantu Bank Aladin Syariah mengurangi FDR yang tinggi dan memperbaiki keseimbangan likuiditasnya..
3. Bagi bank umum syariah di Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk mengevaluasi kondisi perusahaan, di mana kondisi keuangan yang dikategorikan sebagai sangat sehat harus

dipertahankan, sementara yang kurang sehat harus ditingkatkan untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut.

b. Bagi IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Bagi IAIN Syekh Nurjati, terutama dalam konteks akademik, diharapkan bahwa penelitian ini dapat menjadi kontribusi tambahan dalam literatur pustaka atau referensi untuk pengembangan ilmu perbankan syariah, terutama dalam analisis laporan keuangan. Selain itu, diharapkan juga dapat menjadi literatur yang berguna untuk penelitian lanjutan dalam domain penelitian yang sama.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian dengan menggabungkan indikator rasio keuangan lainnya serta menggunakan metode terbaru yang sesuai dengan Surat Edaran dari Otoritas Jasa Keuangan untuk menilai tingkat kesehatan bank.

